

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu pengetahuan dan teknologi memegang peranan penting serta dapat mempengaruhi perkembangan di segala bidang, bahkan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mengembangkan sumber daya manusia yang lebih baik (Wardiana, 2014). Salah satu hal yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan pada dasarnya merupakan faktor yang paling penting dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa (Supardi, 2012). Pada prinsipnya pendidikan diselenggarakan secara demokratis, terbuka, pembudayaan, dan pemberdayaan, membangun kemajuan, mengembangkan kreativitas, mengembangkan budaya membaca, menulis, berhitung bagi semua komponen pendidikan (Depdiknas, 2003).

Sama halnya dengan Pendidikan, matematika adalah salah satu dari sekian mata pelajaran yang sangat penting di dalam system pendidikan karena seperti yang disebutkan (Depdiknas, 2006) Matematika merupakan suatu ilmu yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Dalam perkembangannya, matematika selalu memiliki peran penting di berbagai disiplin ilmu pengetahuan. Demikianlah mengapa pembelajaran matematika perlu diberikan kepada seluruh siswa, mulai dari jenjang pendidikan prasekolah sampai dengan sekolah menengah, bahkan hingga perguruan tinggi.

Dalam pendidikan untuk meraih suatu hasil belajar yang optimal dibutuhkan adanya proses belajar, Proses ini dikatakan berhasil jika mencapai indikator hasil belajar (Izzah, 2019). Salah satu indikator pendidikan berkualitas dapat dilihat melalui perolehan hasil belajar yang maksimal oleh siswa, baik itu hasil belajar dalam bentuk kognitif, afektif maupun psikomotor (Mukhtar, 2015). Menurut Slameto dalam (Hayati, 2017) menyatakan bahwa belajar merupakan proses yang dilakukan individu dalam memperoleh sebuah perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya.

Kecerdasan Intelejensi atau sering disebut juga dengan Intelligence Quotient (IQ) sudah sejak dulu digunakan sebagai faktor utama dalam kesuksesan seseorang, termasuk kesuksesan siswa dalam pendidikan di sekolah (Rukmana, 2014). Kecerdasan memang menjadi bekal yang mempermudah siswa dalam melaksanakan pembelajaran dan tentunya menghasilkan hasil belajar yang optimal. Namun, yang terjadi di sekolah, tidak selalu berbanding lurus, terdapat siswa yang mempunyai IQ tinggi namun hasil belajarnya relatif rendah. Ada pula siswa yang mempunyai IQ rendah hasil belajarnya relatif tinggi. Jadi, IQ bukanlah satu satunya yang menjadi faktor penentu baik buruknya hasil belajar siswa, Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh faktor *adversity quotient*, motivasi belajar dan juga banyak faktor lainnya.

Hasil belajar siswa yang baik dapat muncul karena faktor *adversity quotient*. (Stoltz, 2005) menyatakan Adversity Quotient adalah daya juang yang diuraikan sebagai derajat kemampuan seseorang dalam bertahan, menanggulangi situasi yang dianggapnya sebagai masalah, dan melampaui masalah yang dihadapi. Stoltz dalam Fauziyah dkk, (2013) mengelompokkan

manusia dalam tiga kategori AQ, yaitu: quitter(AQ rendah), camper(AQ sedang), dan climber(AQ tinggi). Quitters merupakan kelompok manusia yang kurang memiliki kemauan untuk menerima tantangan dalam hidupnya. Campers merupakan kelompok manusia yang sudah memiliki kemauan untuk berusaha menghadapi masalah dan tantangan yang ada, tetapi mereka berhenti karena merasa sudah tidak mampu lagi. Berikutnya, climbers merupakan kelompok manusia yang memilih untuk terus bertahan untuk berjuang menghadapi berbagai macam hal yang akan terus menerjang, baik berupa masalah, tantangan, hambatan, maupun hal-hal lain yang terus didapat setiap harinya.

Menurut Leonard dkk (2014:55) Peserta didik yang memiliki kecerdasan adversitas yang tinggi adalah peserta didik yang mampu mengubah hambatan menjadi peluang atau peserta didik yang mampu mengatasi kesulitan-kesulitan yang mereka alami, sehingga peserta didik memiliki kendali penuh dan motivasi tinggi dalam mengambil keputusan. Hasil penelitian (Wardiana, 2014) menyatakan bahwa *adversity quotient* memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan prestasi belajar matematika siswa.

Selain *adversity quotient*, motivasi belajar siswa juga berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hamalik (2009) berpendapat motivasi ialah sesuatu pergantian tenaga di dalam individu seorang yang dapat ditandai dengan munculnya perasaan serta respon buat menggapai tujuan. Dimiyati dan Mudjiono (2010) mengatakan motivasi belajar pada siswa dapat menjadi lemah, lemahnya motivasi atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan, sehingga mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri

siswa perlu diperkuat terus menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang kuat, sehingga hasil belajar yang diraihnyapun dapat optimal. Motivasi belajar yang dimiliki siswa-siswa dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat berperan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran tertentu.

Seperti penelitian yang dilakukan oleh Zamsir dkk (2017) menyatakan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang positif terhadap hasil belajar matematika, hasil penelitian ini juga didukung oleh Fadilla (2015) menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan motivasi belajar juga berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa.

Dalam hal ini tidak selalu *Intelligence quotient* berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa, Namun *adversity quotient* dan motivasi belajar juga berpengaruh dengan hasil belajar. Berdasarkan persoalan yang ada, penelitian ini dilakukan dengan judul “Hubungan Antara Adversity Quotient dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan Tahun Ajaran 2020/2021”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu :

- 1.2.1 Keberhasilan siswa dalam proses Pembelajaran dipengaruhi oleh bagaimana siswa mengatasi kesulitan atau kemalangan yang menimpanya.
- 1.2.2 Tingkat *adversity quotient* yang rendah akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah
- 1.2.3 Tingkat Motivasi belajar yang rendah akan berpengaruh pada hasil belajar yang rendah
- 1.2.4 Dalam Pendidikan selain *Intelligence Quotient*, *Adversity Quotient* dan motivasi belajar juga memiliki peranan penting dalam menunjang kesuksesan siswa baik ditinjau dari prestasi belajar maupun hasil belajarnya

1.3 Batasan Masalah

Luasnya permasalahan pada identifikasi masalah yang ada dan keterbatasan waktu maka penelitian ini perlu diberi batasan masalah sehingga permasalahan penelitian dapat menjadi jelas.

Untuk mempermudah dan menghindari terjadinya dalam penafsiran judul, maka masalah ini dibatasi pada :

- 1.3.1 *Adversity Quotient* berarti skor kemampuan seseorang saat bertahan dalam kemalangan, kepedihan, dan juga kesulitan.

1.3.2 Motivasi Belajar ialah tenaga pendorong untuk seorang supaya mempunyai energi ataupun kekuatan melaksanakan suatu dengan penuh semangat.

1.3.3 Hasil Belajar yang dimaksud adalah Hasil Belajar merupakan kemampuan yang dilihat dari sebagaimana keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dapat dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes tertentu.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan kembali sebagai berikut:

1.4.1 Apakah terdapat hubungan yang signifikan *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan?

1.4.2 Apakah terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan?

1.4.3 Apakah terdapat hubungan yang signifikan *adversity quotient* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan batasan masalah yang telah diuraikan penelitian ini bertujuan untuk :

- 1.5.1. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan *adversity quotient* dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan
- 1.5.2. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan
- 1.5.3. Untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan *adversity quotient* dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika siswa kelas V SD Gugus Ir. Soekarno Kecamatan Denpasar Selatan

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

Dapat memberikan sumbangsih bagi siswa, guru, sekolah dan orang tua siswa serta bagi penelitian lainnya. dapat bermanfaat bagi :

1.6.1.1 Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam proses pembelajaran untuk mengoptimalkan prestasi belajar siswa.

1.6.1.2 Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan bagi siswa untuk mengoptimalkan cara belajar di sekolah.

1.6.1.3 Peneliti Lain

Dapat dijadikan sebuah rujukan bagi para peneliti bidang pendidikan sebagai bahan untuk mendalami objek penelitian yang sejenis.

1.6.2 Manfaat Teoretis

Hasilnya mampu memberikan sumbangsih terhadap pendidikan terutama yang berkaitan dengan konsep diri serta kebiasaan belajar untuk mencapai kompetensi pengetahuan matematika yang lebih optimal

